

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER
(NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 41 BULUKUMBA**

Syamsul Bahri¹, Ahmad Syahid², Ratika Nengsih³, Mustamin⁴, Abdul Qahar⁴
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹Sb423003@gmail.com, ²ahmadsyahid@umi.ac.id, ³ratikanengsih@umi.ac.id,
⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵abdulqahar@umi.ac.id

ABSTRACT

The aim of research is very important in achieving quality, both in the process and in educational graduates. The learning process also has the potential to contribute to the impact of low quality education. This means that learning is very dependent on the teacher's ability to carry out or package the learning process. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) which aims to improve student learning outcomes. a research activity carried out in class. Classroom action research in this study was carried out in a collaborative and participatory manner. Collaborative means that researchers work together with class VIII teachers at SMP Negeri 41 Bulukumba. The improvement in student learning outcomes in cycle I already met the criteria, out of 28 students who got very good criteria as many as 12 students or 43% while students who got good criteria were 6 students or 21%, and students who got the criteria enough as many as 6 students or by 21%. And those who got the less category were 2 students or 7%, students who got the failed category were 2 students or 7% While in cycle II there were 28 students who got very good criteria as many as 21 students or 75% while students who got good criteria as many as 5 students or 17%, and students who get sufficient criteria as many as 1 student or 4%. And those who get less criteria are 1 student or 4% so that it can be said that student learning outcomes have increased.

Keyword: *Application, Numbered Head Together, Learning Outcome.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini sangat penting dalam mencapai mutu, baik dalam proses maupun lulusan pendidikan. Proses Pembelajaran juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap dampak rendahnya kualitas pendidikan. Artinya pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif berarti peneliti berkerjasama dengan guru kelas VIII SMP Negeri 41 Bulukumba. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah memenuhi

kriteria, dari 28 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 12 peserta didik atau 43% sedangkan peserta didik yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 21%, dan peserta didik yang mendapat kriteria cukup sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 21%. Dan yang mendapat kategori kurang sebanyak 2 orang siswa atau 7%, siswa yang mendapat kategori gagal sebanyak 2 orang siswa atau 7%. Sedangkan pada siklus II terdapat 28 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 21 peserta didik atau 75% sedangkan peserta didik yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 17%, dan peserta didik yang mendapat kriteria cukup sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 4%. Dan yang mendapatkan kriteria kurang sebanyak 1 orang siswa atau 4% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Penerapan, Numbered Head Together, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Era globalisasi sekarang, Pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai mutu, baik dalam proses maupun dalam mendidik lulusan. Proses pembelajaran juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap dampak rendahnya kualitas pendidikan. Artinya pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Tidak semua guru dibekali untuk mentransfer materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan cara ini, pembelajaran dilakukan secara acak, selama materi dibagikan, ceramah selesai, dan pertanyaan apakah peserta didik memahami materi yang diterima oleh guru. Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata Yunani "*Paedagogie*" yang terbentuk dari kata "*Paes*" artinya anak dan "*Agogos*" artinya membimbing. Jadi, "*Paedagogie*" berarti pengajaran yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa

Romawi pendidikan berasal dari kata "*Education*" yang berarti mengeluarkan sesuatu dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan kata "*To Educate*" yang berarti membangkitkan moral dan mengembangkan intelektual. Orang Jerman memandang pendidikan sebagai "*Erziehung*" setara dengan "*Educare*" yaitu membangkitkan kekuatan tersembunyi atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti "*Panggulawentah*" artinya pengolahan atau mengolah, pengubahan budi, pendewasaan perasaan, pikiran, kehendak dan watak, serta pengubahan kepribadian anak.

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam sebuah proses pendidikan. Kegiatan pembelajaran dilakukan jika peserta didik memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Demikian juga, proses

pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika peserta didik ikut terlibat dalam belajar. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap

Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek penguasaan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga aspek penerapan, analisis, evaluasi, dan kreativitas. Hal ini penting karena peserta didik berlatih berpikir dan memecahkan suatu masalah serta menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran merupakan pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pengajaran di kelas. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuantujuan pembelajaran, taha-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang

berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal

Model pembelajaran *cooperative learning tipe Number Head Together* merupakan suatu model yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama yang diberikan oleh guru dalam waktu yang bersamaan sehingga di antara sesama kelompok mampu meningkatkan motivasi, produktifitas dan perolehan belajar

Model pembelajaran *cooperative* yang menarik adalah tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang merupakan model pembelajaran yang menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan masing masing individu dan belajar kelompok pembelajaran, dengan cara membentuk kelompokkelompok belajar kecil yang heterogen terdiri dari 4-5 peserta didik setiap kelompoknya. Setelah diimplementasikan model pembelajaran *cooperative tipe Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran diharapkan

materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, peserta didik juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada pembelajaran PAI. Sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. terjadinya interaksi dengan kelompok dapat melatih siswa bertanggung jawab dan menerima anggota kelompok lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda. Peserta didik bertanggung jawab memberi penjelasan kepada temannya sebagai anggota kelompok belajar. Kerjasama antar anggota dengan kelompok akan tercipta, karena peserta didik merasa bahwa keberhasilan kelompok ditentukan oleh masing-masing anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah tumbuh motivasi untuk belajar yang disebabkan oleh pengaruh kerja kelompok maka kemampuan belajar akan berkembang, dan prestasi belajar akan menjadi lebih baik. Berdasarkan dari hasil observasi wawancara bersama guru pendidikan agama islam kelas VIII A yang bernama bapak Muh.said sila S.Ag bahwa jumlah keseluruhan peserta didik dikelas VIII A yaitu 30 orang, dimana 9 laki laki dan 21 perempuan., yaitu berdasarkan hasil ujian semester ganjil di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII A dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII A sebanyak 30 orang, 7 orang yang mencapai nilai

tuntas di atas KKM dan 23 orang yang tidak mencapai nilai tuntas di atas KKM adapun KKM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII A adalah 75

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kelas VIII SMP. Menurut Suharsimi Arikunto “ Penelitian Tindakan Kelas atau lebih dikenal dengan Action Research adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif berarti peneliti berkerjasama dengan guru kelas VIII SMP Negeri 41 Bulukumba. Sedangkan partisipatif berarti peneliti dituntut keterlibatannya untuk secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhir penelitian. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang berbentuk spiral siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, ialah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut tentunya berlangsung secara berkesinambungan, dimana hasil refleksi pada satu siklus menjadi dasar perencanaan pada siklus berikutnya. Model ini memberikan ruang bagi guru dan peneliti untuk

terus melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran. Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan McTaggart. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Problem Based Learning, persiapan instrumen penelitian seperti lembar observasi aktivitas guru dan siswa, soal tes, serta pedoman wawancara. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan RPP, di mana guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL sementara peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. Setelah tindakan dilaksanakan, tahap observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa, kinerja guru, serta respons siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Tahap terakhir adalah refleksi, yakni menganalisis hasil observasi, tes, dan wawancara guna mengidentifikasi kelebihan dan

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Manarang Kabupaten Maros dengan jumlah 27 orang, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes

yang dianalisis menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi dan



wawancara yang dianalisis secara naratif. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP 41 Bulukumba melalui penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Sebelum tindakan dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan tes pra-siklus untuk mengetahui kondisi awal.

Hasil Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Rata Rata %
Tuntas	5	18
Tidak Tuntas	23	82
Jumlah	28	100

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 41 Bulukumba pada pra siklus atau tes awal yaitu 54,57%.

Hasil Siklus I

Kategori	Jumlah siswa	Rata rata %
Baik Sekali	12	43
Baik	6	21
cukup	6	21
Kurang	2	7
Gagal	2	7
Jumlah	28	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik cukup bervariasi, tetapi dari tabel diatas terlihat siswa yang berada kategori gagal 2 siswa atau 7% dan siswa kategori kurang yaitu 2 orang siswa atau 7% siswa, kategori cukup yaitu 6 orang siswa atau 21% siswa, kategori baik yaitu 6 orang siswa atau 21% siswa dan kategori sangat

baik yaitu 12 orang siswa atau 43%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dan peneliti juga belum menerapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajarannya.

Hasil Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Rata Rata %
Baik sekali	21	75
Baik	5	17
Cukup	1	4
Kurang	1	4
Gagal	0	0
Jumlah	28	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* itu berarti hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa cukup bervariasi sehingga mengalami peningkatan yang cukup baik dan terlihat sudah tidak ada peserta didik yang berada pada kategori gagal atau 0%, pada kategori kurang sebanyak 1 orang siswa , kemudian pada kategori cukup juga 1 orang peserta didik sedangkan kategori baik sebanyak 5 orang. Dan pada kategori baik sekali ada 21 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode *Numbered Head Together (NHT)* telah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil evaluasi belajar peserta didik, bahwa penggunaan metode *Numbered Head Together (NHT)* tersebut telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan Hasil belajar peserta didik di kelas VIII A SMP Negeri 41 Bulukumba dengan menerapkan metode *Numbered Head Together (NHT)* juga terlihat dari hasil tes yang di berikan kepada peserta didik. Maka dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode *Numbered Head Together (NHT)* telah cukup dan berhasil.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil deskripsi penelitian dalam dua hal yakni:

Penerapan metoda pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri 3 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII.A SMP Negeri 41

Bulukumba dengan jumlah 28 peserta didik. Hasil peserta didik di peroleh dari hasil tes pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sudah memenuhi kriteria, dari 28 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 12 peserta didik atau 43% sedangkan peserta didik yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 21%, dan peserta didik yang mendapat kriteria cukup sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 21%. Dan yang mendapat kategori kurang sebanyak 2 orang siswa atau 7%, siswa yang mendapat kategori gagal sebanyak 2 orang siswa atau 7% Sedangkan pada siklus II terdapat 28 peserta didik yang mendapatkan kriteria baik sekali sebanyak 21 peserta didik atau 75% sedangkan peserta didik yang mendapatkan kriteria baik sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 17%, dan peserta didik yang mendapat kriteria cukup sebanyak 1 peserta didik atau sebesar 4%. Dan yang mendapatkan kriteria kurang sebanyak 1 orang siswa atau 4% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah Sani,Ridwan, Strategi Belajar Mengajar (Depok : Rajawali Pers, 2019, cet.1).
- Al-tabany, trianto ibnu badar mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual (jakarta: Desember 2014, cet.1).
- Al-tabany, Trianto ibnu badar,mendesai pembelajaran inovatif, progresif, inovatif, dan kontekstual (jakarta:Desember, 2014 cet.1).
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Tafsir Ibnu Katsir Sholimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Fatoni, Abdurrahman, Metodologi Penelitian dan Teknik penyusunan skripsi (Jakarta: Rineka Cipta,2011).

Jurnal :

- Anda Juanda, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), (Cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Hastari,Marwinda, Penerapan Metode Numbered Head Togeher (NHT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan suhu Rendah Di SMK Negeri 1Pandak,(yogyakarta:UNY,2021).
- Hidayat,Rahmat, Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya" (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019, Cet. 1).

Nengsih, R,dkk. (Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Peningkatan Asil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII 6 Di SMP Negeri 7 Makassar),2022,education and learning journa.

Skripsi / Thesis:

Gunawan,Hendra, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar siswa di SMK PIRI Sleman.(surakarta:UNY,2013).